

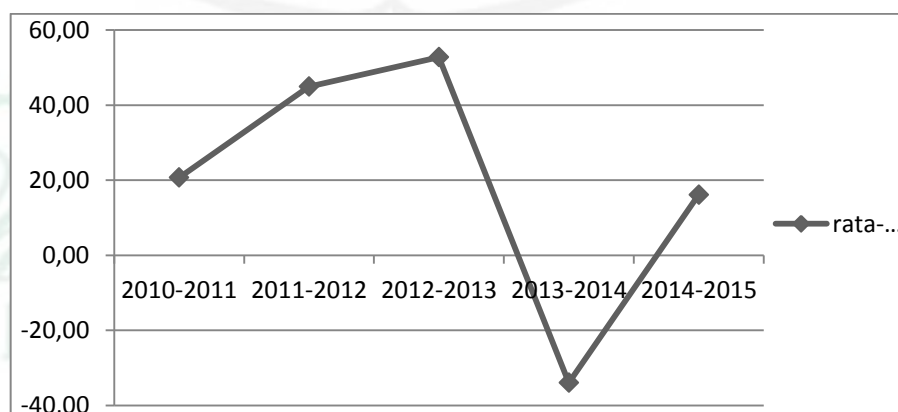
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri bidang pengolahan sektor makanan dan minuman mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Industri makanan dan minuman dalam negeri terus dipersiapkan terutama untuk menghadapi gelaran Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 ini, dimana sektor pangan merupakan salah satu yang akan diperkuat dan dipercepat pelaksanaannya (<http://www.tribunnews.com>).

Industri makanan dan minuman saat ini mengalami perkembangan dan menjadi perhatian para calon investor untuk menanamkan modalnya. Berbagai sudut pandang untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau tidak, dapat dilakukan dengan menilai apakah perusahaan yang ingin diinvestasikan memiliki laba yang baik pada setiap periodenya.

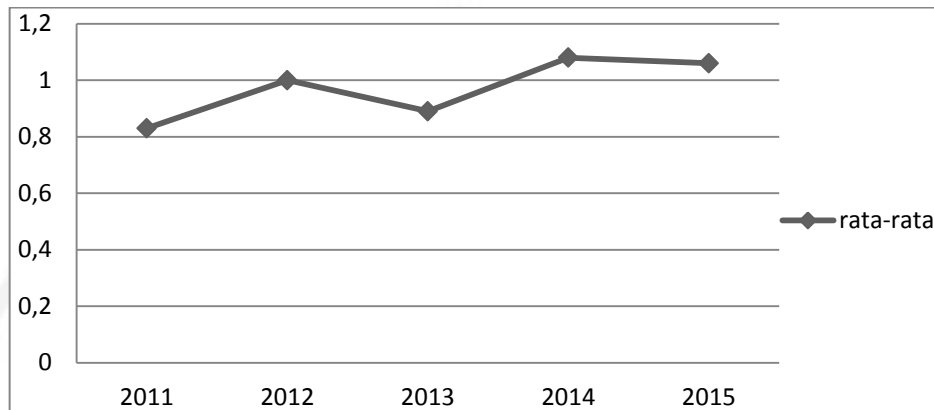


Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.1 Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan makanan dan minuman tidak baik pada setiap periodenya. Terlihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2013-2014 menurun tajam hingga mencapai angka negatif, hal itu dikarenakan ada 1 perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba negatif yaitu PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang memberikan pengaruh begitu besar bagi pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja perusahaan, dan begitu juga sebaliknya. Untuk memprediksi pertumbuhan laba diperlukan analisis laporan keuangan yaitu rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio*, perputaran modal kerja, dan *current ratio*.

Hutang bertujuan untuk meleverage atau mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit untuk melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Nah disinilah peran hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut.



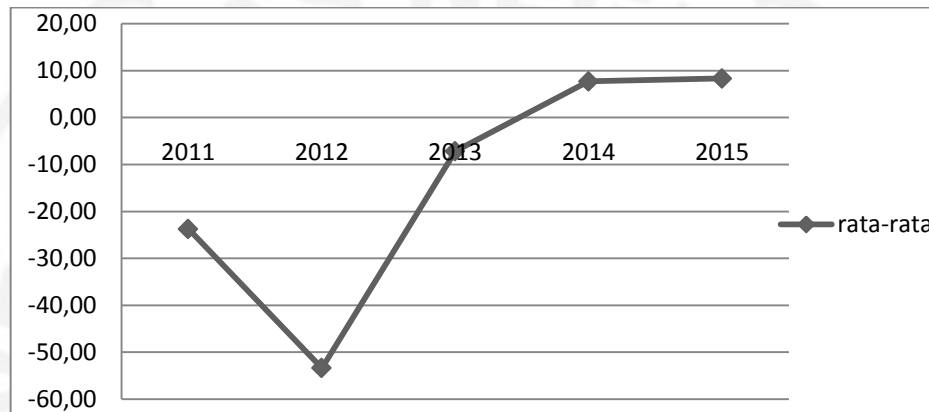
Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.2 Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman

Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa keadaan *debt to equity ratio* perusahaan makanan dan minuman berfluktuatif dan cenderung meningkat. Peningkatan *debt to equity ratio* mengartikan bahwa hutang perusahaan lebih besar dari pada ekuitasnya. jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka risiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan akan semakin tinggi. Dari laporan keuangan terlihat bahwa hutang terbagi 2 yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang. Jika peningkatan hutang terjadi karena hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, maka hal tersebut masih bisa di terima sebab kenaikan hutang lancar dikarenakan hutang operasi yang bersifat jangka pendek dan tidak akan mengganggu likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga tidak akan menurun.

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membelanjai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buru, gaji pegawai, dan sebagainya. Dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan

dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

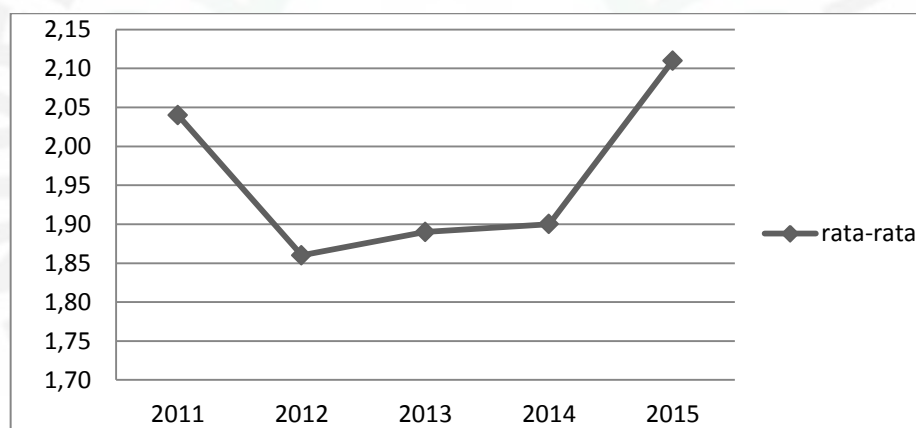


Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.3 Rata-Rata Perputaran Modal Kerja Perusahaan Makanan dan Minuman

Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman berfluktuatif dari tahun ke tahun dan cenderung meningkat. Pada tahun 2011-2012 terlihat perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman menurun tajam yang mengartikan pada saat tersebut perusahaan telah gagal dalam mengelola modal kerjanya dengan baik dan akan berdampak pada turunnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Tetapi yang terjadi pada tahun tersebut pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman malah mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2013-2014 terlihat perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman meningkat dan itu mengartikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya dengan baik yang nantinya akan meningkatkan laba. Tetapi yang terjadi malah sebaliknya, pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman pada tahun tersebut menurun tajam.

Likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan tidak likuidnya perusahaan tersebut, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (*idle cash*), semua ini berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan dan laba yang akan dihasilkan suatu perusahaan.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.4 Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan

Makanan dan Minuman

Dari gambar 1.4 dapat dilihat bahwa keadaan *current ratio* perusahaan makanan dan minuman berfluktuatif dan cenderung meningkat. Pada tahun 2011-2012 terlihat bahwasannya *current ratio* perusahaan makanan dan minuman menurun yang mengartikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan rendah, namun pada saat yang bersamaan pertumbuhan laba perusahaan malah meningkat. Lalu pada tahun 2013-2014 *current ratio* perusahaan makanan dan minuman meningkat walau tidak terlalu signifikan, dan itu mengartikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan juga meningkat. Namun peningkatan tersebut tidak diikuti dengan pergerakan pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman.

Pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman pada tahun tersebut malah menurun tajam.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *Go Public* di BEI Pada Tahun 2011-2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan laba perusahaan industri makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *current ratio* perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap *current ratio* perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

5. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
6. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
7. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

1.3 Pembatasan Masalah

Terdapat banyak permasalahan atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bidang penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dengan melihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan diantaranya dengan melihat *debt to equity ratio*, perputaran modal kerja dan *current ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian tersebut, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *current ratio* perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *current ratio* perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
4. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
5. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
6. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ada sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perputaran modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Untuk melihat apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *current ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk melihat apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap *current ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk melihat apakah ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk melihat apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
6. Untuk melihat apakah ada pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memahami Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *Go Public* di BEI Pada Tahun 2011-2015.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas dibidang penelitian tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *Go Public* di BEI Pada Tahun 2011-2015.

3. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan pada umumnya dan pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman pada khususnya, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi Penelitian Lanjutan

Sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti lain atau pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.